

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Sebagai makhluk yang berkembang, manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar sekaligus pelindung sejati bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan menjadi salah satu pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yaitu dalam membentuk kecerdasan dan pengalaman untuk manusia dapat terus melangsungkan hidup dan menunjang tercapainya tujuan hidupnya. Di dalam Ensiklopedi pendidikan yang dikutip oleh Abdurrahman menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala perbuatan dan juga usaha dari generasi tua untuk mengalihihkan pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan juga keterampilan mereka pada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis Spriritualis*, (UMM Press : Malang, 2008). 11.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek di dalam diri seseorang dan berlangsung selama seumur hidup. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya formal, tetapi juga nonformal bahkan informal. Proses pendidikan dapat dilakukan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan juga merupakan upaya proses pengembangan potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan di mana peserta didik tumbuh dan berkembang.²

Sebuah pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi : pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat pembelajaran dan juga evaluasi. Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah pendidik atau guru, Karena itu guru harus memiliki kemampuan dan perilaku untuk mengembangkan peserta didiknya.³

Di dalam proses pembelajaran, seorang pendidik berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didiknya dapat belajar secara nyaman. Sehingga para peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyeluruh. Seorang pendidik seharusnya memiliki cara yang baik dalam hal mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan. Hal ini bertujuan agar kualitas pembelajaran peserta didik menjadi lebih baik dan menyenangkan yang nantinya dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar dari peserta didik.⁴

² Asmal May, "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Perspektif Islam", *Jurnal TSAQAFAH Peradaban Islam*, volume II, No.2,(Januari 2015): 210, diakses pada 31 Oktober 2022, <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v1i2.266>.

³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana. 2006), 13.

⁴ Ibid.

Guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sebab seorang guru berhadapan langsung dengan peserta didik saat proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari (*output*) hasil belajar dari peserta didiknya, baik berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun tingkah laku. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan ajar saja, namun harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan aktifitas belajar peserta didik yang efektif dan efisien yang nantinya akan dapat berkontribusi pada hasil belajarnya.⁵

Di dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam menajapai tujuan pendidikan. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik saat menerima dan memahami materi pembelajaran dari guru atau pendidik adalah dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran di dalam proses pembelajarannya.⁶

Mengingat peranan dari sebuah strategi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan hasil belajar yang maksimal, maka dalam kegiatan belajar mengajar hendaklak seorang pendidik memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan dapat membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Karena itu, tugas seorang pendidik untuk menciptakan sebuah proses belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, guru dituntut untuk bisa memilih strategi pembelajaran, metode

⁵ Ibid.

⁶ Fatimah dan Ratna, “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1 No.2, (Oktober 2018), 109. Diakses pada 1 Oktober 2022, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754>

pembelajaran, media dan materi ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁷

Salah satu strategi yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif adalah strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) yakni pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar melalui bertanya diawal pembelajaran.⁸ Belajar sesuatu yang baru akan menjadi lebih aktif apabila peserta didik aktif bertanya dan menanggapi dari pada hanya menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Keaktifan peserta didik akan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar yang telah dilakukan olehnya.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinta Bela Amelta dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana Ranah kognitif yang meliputi kemampuan, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan untuk ranah afektif meliputi perilaku, penerimaan, sambutan dan lain-lain, serta ranah psikomotorik yang meliputi kemampuan motoric tindakan yang berupa persepsi, kesiapan, keterampilan dan lain-lain.¹¹

⁷ Ibid.

⁸ Dheni Nur Haryadi, “Penerapan Model Learning Start With a Question Berpendekatan Icare pada Hasil belajar”, *Jurnal Inovasi pendidikan*, Vol.9 No.2, (November 2015), 1529. Diakses pada 1 Oktober 2022, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPK/article/view/4820>.

⁹ Ibid

¹⁰ Sinta Bela Amelta, “Pengaruh strategi pembelajaran *Information Search* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Pulaupangng Kabupaten Tanggamu”s, (*Skripsi*-UIN Raden Intang Lampung,2020)

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian. Proses Belajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). 22

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Derajat, pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap moral yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.¹²

Melalui muatan mata pelajaran Aqidah akhlak di MA Miftahul Jinan para pendidik berusaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam khususnya dalam hal perbaikan sikap dan moral secara mendalam dan dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah akhlak terkait pembelajaran yang dilakukan di kelas XI MA Miftahul Jinan Glugu, beliau mengatakan bahwa :

“Saat pembelajaran, kami menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode, media dan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Dari metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan lain-lain. Itu semua kami kolaborasikan. Untuk metode tanya jawab atau bertanya itu kadang kala kami menggunakannya sebelum pembelajaran dimulai atau saat membuka pelajaran di kelas. Jadi para peserta didik tidak langsung kami beri materi, namun kami beri kesempatan terlebih dahulu untuk bertanya terkait materi yang akan dibahas, kemudian baru kami jawab dan kami diskusikan bersama bersamaan dengan pembahasan materi yang sedang dipelajari. Strategi ini kami gunakan karena masih banyak peserta didik yang saat pembelajaran mereka cenderung hanya monoton menyimak atau mendengarkan, bahkan hanya berpura-pura mendengarkan. Para siswa saya tugaskan bertanya, kalau mengantisipasi siswa itu takut atau malu maka saya buat bertanya berkelompok, ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Harapan kami menggunakan strategi ini agar para peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar mereka”.¹³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena bahwa strategi LSQ (*Learning start With a Question*) ini memberikan kontribusi yang mendukung dalam hal keaktifan dan juga hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas XII MA Miftahul Jinan Glugu.

¹² Abdul Khodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 11.

¹³ Ainun Shofah, *Wawancara*, MA Miftahul Jinan Glugu, 26 Oktober 2022

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) yang digunakan oleh pendidik di MA Miftahul Jinan Glugu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Maka dari itu penelitian ini berjudul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.”

B. Batasan Masalah

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus dan terarah. Maka dari itu penelitian ini dibatasi oleh peneliti hanya pada permasalahan mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi LSQ (*Learning With A Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan TP. 2022/2023.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan harapan besar guru MA Miftahul Jinan pada capaian keberhasilan dari proses belajar siswanya, maka penelitian ini difokuskan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahl Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Jinan Glugu setelah diterapkannya strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) pada pembelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana factor yang mendukung dan menghambat penerapan LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui LSQ (*Learning Start With a Question*) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat proses penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wawasan khazanah keilmuan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian penelitian terkait dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” diharapkan dapat memberikan manfaat serta peran atau kontribusi berupa tambahan wawasan keilmuan, dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah penelitian ini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menggunakan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menaikkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan, dan sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidik di masa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Kata upaya memiliki arti usaha, ikhtiar atau juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya.¹⁴ Menurut Martinis Yamin mengatakan bahwa upaya merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat atau melakukan kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹⁵

Dengan demikian kata upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan suatu hal supaya dapat lebih berguna dan berhasil untuk mencapai suatu tujuan, fungsi dan juga manfaat suatu hal yang dilaksanakan tersebut.

Sedangkan istilah guru yang selain memiliki arti sebagai pengajar, juga memiliki arti pendidik. Dua arti tersebut merupakan tugas terpenting dari seorang guru.¹⁶ Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab pada perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan semaksimal mungkin yang dimilikinya, baik potensi

¹⁴ Manda Putri, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Permata Press, 2019), 673.

¹⁵ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : PT Baung Persada Press Ginta Group Production, 2010), 2

¹⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis*, 107.

kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁷ Dengan demikian upaya guru dapat diartikan sebagai usaha sadar seorang guru tidak hanya untuk mengajar namun juga mendidik siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.¹⁸ Belajar adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar maka manusia akan mengetahui banyak hal.

Belajar merupakan aktivitas proses manusia dalam mencapai kompetensi keterampilan dan juga sikap. Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya dalam hal pengetahuan, namun dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, sikap, minat, dan juga penyesuaian diri. Oleh karena itu, seseorang yang belajar tidak dapat disamakan atau dapat dibandingkan dengan saat sebelum belajar atau orang yang belum belajar.

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif yang meliputi kemampuan, pengetahuan dan lain-lain, ranah afektif yang meliputi perilaku, penerimaan, sambutan dan lain-lain, serta ranah psikomotorik yang meliputi kemampuan motoric berupa persepsi, kesiapan.¹⁹

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan keluaran atau output dari suatu pemrosesan masukan atau

¹⁷ Za'aminatul Zahroh, *Membangun Kreativitas Pembelajaran Demonstrasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 2

¹⁸ Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press, 2018), 4

¹⁹ Mas'ud, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis*, 107.

input. Masukan dari system berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran tingkat keberhasilan dan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Zakiah Derajat mengatakan bahwa pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap moral yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.²¹ Ini merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. Strategi LSQ (*Learning Start With a question*)

Strategi LSQ (*Learning Start With a question*) Merupakan sebuah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya.²² Strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) yakni pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar melalui bertanya diawal pembelajaran.²³

G. Sistematika Pembahasan

²⁰ Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, dan Rafeli Gulo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kolaborasi dengan Model Pembelajaran konvensional", *Jurnal penelitian Fisikawan* 3, no.1 (2020): 43-50

²¹ Abdul Khodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 11.

²² Hisam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CNTD, 2002), 46

²³ Dheni Nur Haryadi, "Penerapan Model Learning Start With a Question Berpendekatan Icare pada Hasil belajar", *Jurnal Inovasi pendidikan*, Vol.9 No.2, (November 2015), 1529. Diakses pada 1 Oktober 2022, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPK/article/view/4820>.

Sistem penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian yang berisi apa yang menjadi masalah penelitian yang terkait dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar Aqidah Akhlak melalui Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan”, menguraikan tentang batasan masalah yang memuat pertanyaan secara eksplisit yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, menguraikan manfaat penelitian, membuat tentang definisi istilah yang berisi pengertian yang terkandung di dalamnya, system pembahasan ini memuat uraian mulai dari bab satu sampai bab enam dalam bentuk essay.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang kajian teori yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*), pembelajaran Aqidah akhlak, hasil belajar Aqidah akhlak, kajian pustaka memuat tentang penelitian terdahulu, memuat tentang hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, kerangka konseptual memuat gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis pendekatan dan penelitian apa yang akan dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis pendekatan dan penelitian tersebut, subjek penelitian bertakitan di mana penelitian itu

dilaksanakan, sumber dan jenis data yang berupa prang, tempat atau fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang deskripsi umum objek penelitian yang sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian yang dilaksanakan di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, paparan data yang berisi tentang data-data terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak melalui strategi LSQ (*Learning Start With a Question*), hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI setelah diterapkannya strategi LSQ (*Learning Start With a Question*), dan juga factor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi LSQ pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Bab V Analisis data dan pembahasan, bab ini memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) saat pembelajaran Aqidah akhlak, hasil belajar peserta didik kelas XI setelah diterapkannya strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan jga faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait dan peneliti berikutnya.